

PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS BERBASIS TEKNOLOGI INFOMASI DAN KOMUNIKASI

**Moch Isnudin
Nunuk Hariyati**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
isnudin.17010714048@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penulisan atikel ilmiah bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tentang supervisi klinis dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru. Artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif jenis kajian pustaka atau studi literatur. Kajian pustaka atau studi literatur yaitu dengan cara menelaah beberapa jurnal nasional dan jurnal internasional sehingga dalam memperoleh data melalui kajian teks yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari artikel ilmiah ini adalah dengan adanya pelaksanaan program supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Pelaksanaan program supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat memanfaatkan media seperti *email*, *short message service* (SMS), telepon, *video call*, rekaman video, dan media lainnya. Pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan tiga siklus, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir (pertemuan balikan).

Kata kunci: supervisi klinis, keprofesionalan guru, teknologi informasi dan komunikasi

Abstract

Writing scientific articles aims to identify and examine clinical supervision with the use of information and communication technology in an effort to improve teacher professionalism. This scientific article uses a qualitative method of literature review or literature study. Literature review or literature study is by reviewing several national journals and international journals to obtain data through text studies which are then analyzed using content analysis techniques. The result of this scientific article is that the implementation of a clinical supervision program based on information and communication technology that is carried out continuously can improve teacher professionalism. The implementation of information and communication technology-based clinical supervision programs can utilize media such as email, short message service (SMS), telephone, video calls, video recordings and other media. The implementation of information and communication technology-based clinical supervision is carried out in three cycles, namely the initial meeting stage, the classroom observation stage, and the final meeting stage (feedback meeting).

Keywords: clinical supervision, teacher professionalism, information and communication technology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang sistematis terdiri dari berbagai komponen yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Menurut (Kurnaidi, 2018) pendidikan merupakan aspek yang penting dalam mewujudkan sumber daya

manusia yang unggul dan berkualitas. Keberhasilan pencapaian sebuah pendidikan tidak lepas dari pengaruh komponen pendidikan yang ada. Adapun komponen dalam pendidikan adalah guru, peserta didik, pengelolaan, dan pembiayaan (Barinto, 2012). Dari beberapa komponen diatas, komponen yang sangat

mempengaruhi dalam berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pendidikan, hal dikarenakan seorang guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran disekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia (Tentang Guru dan Dosen) tahun 2005, profesi utama guru adalah mengajar. "Guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selain itu, seorang guru harus menguasai kompetensi sebagai seorang guru, kompetensi tersebut tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, yaitu (1) Kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Seorang guru dapat mendapatkan predikat profesionalan apabila telah memenuhi empat kompetensi diatas.

Keprofesionalan guru merupakan salah satu hal yang dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Menurut Rusman (2012) sebagai guru memiliki peran sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengembang, serta menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Tilaar (2002) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan profesional, jika dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kebutuhan profesinya. Atau seorang yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional yaitu guru yang dapat menjalankan tugas dan memiliki kemampuan atau kompetensi sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rice dan Bishoprick dalam (Bafadal, 2006) menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan manajemen dirinya sendiri untuk memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai seorang guru dengan maksimal.

Keprofesionalan merupakan hal yang berkelanjutan, sehingga keprofesionalan adalah sebuah proses yang bersifat terus menerus. Menurut Satriadi, dkk (2016) pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi, penghargaan masyarakat, penegakkan kode profesi, sertifikasi, dan peningkatan kualitas

calon guru ikut serta dalam proses pengembangan keprofesionalan guru. Menurut Bafadal (2006) pentingnya peningkatan keprofesionalan guru dapat dilihat dari empat perspektif, yaitu (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan; (2) kepuasan kerja dan moral; (3) keselamatan kerja; dan (4) peningkatan kualitas manajemen berbasis sekolah. Upaya peningkatan kemampuan keprofesional guru merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Dengan berkembangnya kebijakan pendidikan, maka sangat dibutuhkan peningkatan keprofesionalan guru, hal ini bertujuan agar seorang guru dapat melakukan penyesuaian dengan kebijakan pendidikan yang ada.

Salah satu kebijakan pendidikan ditengah Pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dimana penyelenggaran pendidikan yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka digantikan dengan daring. Dengan adanya kebijakan ini, sebagai seorang guru profesional harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebagaimana pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Namun pada faktanya banyak sekali kendala yang muncul dalam pembelajaran daring, sebagaimana yang dimuat dalam jawapos.com (22/10/2020) dikatakan bahwa para guru mengalami permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan ditengah Pandemi Covid-19 yaitu, kepemilikan gawai, kuota internet, kapasitas TIK, dan kondisi geografis. Hal ini sama juga sebagaimana dimuat dalam Kompas.com (21/07/2020) terbatasnya siswa yang memiliki HP, akses sinyal yang susah, dan kondisi geografis yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Selain itu menurut (Asmuni, 2020) dalam artikelnya yang berjudul Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya menjelaskan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan, (1) tidak semua peserta didik dapat menerima materi dengan baik, (2) keterbatasan penguasaan TIK oleh guru, dan (3) terbatasnya kontrol guru saat pembelajaran daring.

Melihat berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh guru, hal ini sangat berbanding terbaik dengan tuntutan seorang guru

profesional. Salah satu kompetensi seorang guru adalah guru harus dapat memajemen proses pembelajaran peserta didik, termasuk memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membina siswa untuk merealisasikan berbagai potensinya. Berdasarkan ketimpangan yang terjadi diatas diperlukan solusi pemecahan untuk menyelesaikan permasalahan diatas, dengan cara melakukan peningkatan keprofesionalan guru ditengah kebijakan pendidikan jarak jauh.

Peningkatan keprofesional guru dapat dilakukan dengan berbagai metode, menurut Bafadal (2006) salah satu peningkatan keprofesionalan guru adalah melalui program supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi diharapkan dapat meningkatkan semangat para guru dalam upaya peningkatan taraf keprofesionalannya dalam berbagai kompetensi. Menurut Glickman (1981) supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajarannya. Kegiatan inti dari supervisi bukan untuk menilai kinerja guru, melainkan untuk mengembangkan keprofesionalan guru tersebut. Lebih lanjut menurut Sergiovani dalam (Bafadal, 2006) supervisi pendidikan memiliki tiga fungsi, yaitu pengembangan, motivasi, dan kontrol.

Pendekatan supervisi klinis dapat dipilih oleh kepala sekolah sebagai program peningkatan keprofesionalan guru. Supervisi klinis dapat digunakan untuk peningkatan keprofesionalan guru. Pandangan Cogan mengenai supervisi klinis merupakan wadah untuk pengembangan keprofesionalan guru agar dapat mengalisis kinerjanya, mau menerima perubahan, dan mau menerima bantuan dari orang lain dalam upaya perbaikan diri. Menurut Bafadal (2006) pelaksanaan program supervisi klinis adalah wujud bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah atau supervisor dalam upaya pengembangan keprofesionalan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Selanjutnya, pendapat dari Sagala (2012) program supervisi klinis merupakan kegiatan bimbingan dan pendampingan pengembangan keprofesionalan bagi guru, berdasarkan observasi yang cermat dan objektif serta analisis data untuk meningkatkan perilaku guna membimbing guru dalam kinerja mengajar. Tujuan supervisi klinis menurut Bafadal (2006) membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif,

pengembangan keprofesionalan guru, serta membangun motivasi dan komitmen guru. Oleh karena itu, supervisi klinis sangat tepat digunakan untuk peningkatan keprofesionalan guru.

Menurut Cogan (dalam Bafadal, 2006) pada pelaksanaan supervisi klinis terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus supervisi klinis. Adapaun siklus tersebut, sebagai berikut : (1) supervisor menjalin hubungan dengan baik dengan guru yang akan disupervisi, (2) supervisor melakukan pertemuan dengan guru untuk merencanakan kegiatan supervisi, (3) supervisor menyusun instrumen untuk observasi, (4) supervisor melaksanakan observasi pembelajaran, (5) supervisor mengalisis proses pembelajaran, (6) supervisor dengan guru menentukan jadwal pertemuan balikan, (7) pelaksanaan pertemuan balikan setelah observasi, dan (8) supervisor merencanakan kegiatan selanjutnya. Sedangkan menurut Mosher dan Purpel (dalam Bafadal, 2006) dalam kegiatan supervisi klinis terdapat tiga tahapan dalam supervisi klinis. Adapun tahapan supervisi klinis menurut Mosher dan Purpel, yaitu (1) perencanaan, (2) observasi, dan (3) evaluasi dan analisis. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tahapan supervisi klinis yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi pengajaran dan (3) tahap pertemuan umpan balik.

Namun, pada saat kondisi Pandemi Covid-19 sangat tidak dimungkinkan melaksanakan kegiatan supervisi klinis dengan secara tatap muka. Agar peningkatan keprofesionalan guru ditengah kebijakan pendidikan jarak jauh tetap berjalan, maka kegiatan supervisi klinis dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dapat diimplementasikan pada setiap aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Menurut Ahmad (2015) dengan adanya perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara bagaimana masyarakat menghabiskan waktu dan cara mengerjakan sesuatu. Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan untuk eksplorasi materi pembelajaran, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai dengan konsultasi atau diskusi dengan pakar diberbagai daerah.

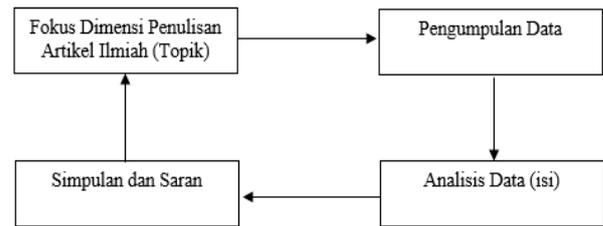
Penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang relevan dengan topik penulisan artikel ilmiah ini. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Andani, dkk (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan program supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif memberikan solusi terhadap kekurangan pelaksanaan supervisi saat ini. Supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga efektif sebagai upaya peningkatan keprofesionalan guru. Sejalan dengan penelitian diatas, hasil yang sama dikemukakan oleh Rugaiyah (2016) menjelaskan bahwa supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat diimplementasikan pada setiap tahapan supervisi klinis, seperti menggunakan layanan pesan singkat (SMS), email, telepon, dan perekaman video. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Marius (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan program supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan RPP dan membuat guru lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Berdasarkan paparan dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis harus tetap dilaksanakan dalam rangka peningkatan kemampuan keprofesionalan guru dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Oleh karena itu, penulis melakukan penulisan artikel ilmiah dengan judul “Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”.

METODE

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka. kajian pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengkaji berbagai pustaka yang relevan dengan topik, dan mengkaji berbagai teori yang sesuai dengan topik penulisan artikel. Menurut Melfianora (2019) studi literatur adalah penulisan yang mengacu pada metode dan pengumpulan data yang diperoleh dari pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2004) Sumber data dalam kajian pustaka dapat diperoleh dari laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, hasil seminar, surat keputusan, buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik pembahasan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kajian pustaka, yaitu:



Gambar 1. Langkah- Langkah Penulisan Kajian Pustaka

Berdasarkan bagan diatas, maka langkah-langkah dalam kajian pustaka, ada 4 tahapan, yaitu (1) penulis menentukan fokus dimensi atau topik yang akan dibahas dalam artikel ilmiah. Selanjutnya (2) setelah menentukan topik yang akan dibahas, maka penulis mengumpulkan berbagai pustaka yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai topik yang akan dibahas. (3) data yang sudah diperoleh kemudian dikaji dan dianalisis menggunakan analisis isi untuk mendapatkan jawaban dari fokus artikel ilmiah. (4) setelah menganalisis isi dibuatlah kesimpulan atas fokus artikel ilmiah. Selanjutnya penulis memberikan saran-saran berdasarkan hasil penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang relevan dengan topik artikel ilmiah. Adapaun 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Supervisi Klinis Berbasis Teknologi

Klasifikasi	Judul	Relevansi
Keprofesionalan Guru	Wahyu (2019), Teacher Professionalis m	Berdasarkan hasil penelitian dari lima judul artikel
	Demirkasimoglu (2010), Defining Teacher Professionalis From Different Perspectives	tersebut. Didapatkan hasil, yaitu keprofesionalan guru sangat penting ditingkatkan dalam
	Saqipi, dkk (2014), Understanding The Context Of Teacher Professionalis	mewujudkan kualitass pengajaran yang baik. Oleh karena

	<p>m In Education Systems Undergoing Transition – Kosovo Case</p> <p>Hoesein (2015), Using Mobile Technology And Online Support To Improve Language Teacher Professionalism</p>	<p>itu, lima judul artikel tersebut relevan dengan topik penelitian ini.</p>			<p>Teachers' Performance At Junior High Schools</p> <p>Mujiati, dkk (2019), Effect Of Academic Supervision And School Culture On Teacher's Teaching Quality In Public Islamic Senior High School Banjarmasin</p>
<p>Supervisi Pendidikan</p>	<p>Takhlishi A (2018), Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati</p> <p>Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 1</p> <p>Kotirde & Yunos (2015), The Processes Of Supervisions In Secondary Schools Educational System In Nigeria</p> <p>Japemar, dkk (2020), The Effect Of Academic Supervision, School Leadership, Organizational Culture, And Achievement Motivation On</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dari lima judul artikel tersebut. Didapatkan hasil, yaitu dengan adanya program supervisi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seorang guru, serta mengatasi permasalahan yang dialami oleh seorang guru. oleh karena itu dari tiga judul artikel tersebut relevan dengan kajian pada topik penelitian ini.</p>	<p>Supervisi Klinis</p>	<p>Kayikci, dkk (2017), The Views Of Educational Supervisors On Clinical Supervision</p> <p>Widada (2015), Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di Sdn Bojong Menteng Ii Kec Rawalumbu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2011-2012</p> <p>Makhsun (2020), Peningkatan Kinerja Guru Mi Di Kecamatan Jumo Temanggung Dalam Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis</p> <p>Veloo, dkk (2013), The Effects Of Clinical Supervision On The Teaching</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dari tujuh judul artikel tersebut. Didapatkan hasil, yaitu salah satu pendekatan supervisi pendidikan yaitu supervisi klinis, dengan adanya supervisi klinis dapat meningkatkan keprofesionalan guru. dengan supervisi klinis diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran. oleh karena itu dari sembilan judul artikel tersebut relevan dengan kajian pada topik penelitian ini yang membahas tentang peningkatan keprofesionalan guru melalui supervisi klinis</p>

	<p>Performance Of Secondary School Teachers</p> <p>Tanama, dkk (2016), Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru</p> <p>Marius, (2020) Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SD Negeri 4 Penyak Lalang Sari, dkk (2016) Implementasi Supervisi Klinis Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru</p>	
<p>Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi</p>	<p>Rugaiyah (2016), Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif Di SMKN 1 Kota Bima</p> <p>Zarkasi, (2018), Supervisi Berbasis It</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dari tiga judul artikel tersebut. Didapatkan hasil, yaitu pelaksanaan supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi efektif dalam pelaksanaan supervisi klinis. oleh</p>

karena itu dari tiga judul artikel tersebut relevan dengan kajian pada topik penelitian ini yang membahas tentang supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Pada tabel 1 menunjukkan 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang memberikan gambaran terkait Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Dan Informasi. Adapun hasil dari studi literatur yang dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) menjelaskan bahwa sebagai guru memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan adanya guru yang profesional akan mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan sumber daya manusia yang produktif. Keberadaan guru yang memiliki keprofesionalan sangat diperlukan, dengan adanya guru profesional akan menentukan kualitas pendidikan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Demirkasimoglu (2010) dijelaskan bahwa keprofesionalan guru berkaitan dengan peningkatan kualitas dan standar karya guru. keprofesionalan guru juga didefinisikan sebagai pemenuhan standar tertentu dalam pendidikan dan terkait dengan sebuah kompetensi atau kecakapan. Peningkatan keprofesionalan bukan hanya sebagai peningkatan status, namun juga merupakan bentuk peningkatan layanan dan kinerja. Peningkatan layanan dan kinerja ini merupakan sebuah wujud dalam pencapaian standar kualitas yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa peningkatan keprofesionalan guru merupakan upaya dalam rangka pemenuhan kompetensi atau kecakapan seorang guru secara sempurna.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Saqipi, dkk (2014) menjelaskan bahwa kompetensi dan keprofesionalan guru tentunya harus mencerminkan keterampilan dan kesiapan seorang guru untuk menganalisis semua

keadaan, membuat penilaian, dan menyesuaikan praktik mereka dengan berbagai situasi. Guru yang profesional harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang ada, dan dapat menerapkan perubahan dengan baik secara berkelanjutan dalam menghadapi perkembangan global dalam pembelajaran serta tuntutan sebagai seorang guru.

Oleh karena itu, pentingnya peningkatan keprofesionalan guru menjadi hal yang harus diperhatikan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoesein (2015) program peningkatan keprofesionalan kepada guru merupakan hal yang penting dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut sehingga dapat pula meningkatkan prestasi siswa. Ketika guru terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan, mereka menjadi diberdayakan, bersedia untuk mengubah perilaku mengajar mereka dan lingkungan kelas. Hasilnya, berdampak pada pengajaran kelas meningkat. Pengembangan keprofesionalan, khususnya bagi para guru adalah sebuah proses sehingga harus direncanakan dengan baik dan dilakukan seiring waktu.

Terdapat berbagai model kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam peningkatan keprofesionalan guru, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyuddin (2019) yang menjelaskan bahwa dari tingkat pendidikan dapat dilihat kualitas keprofesionalan seorang guru. Keprofesionalan guru juga dapat dilihat dari bagaimana penguasaan kompetensi seorang guru. Berbagai program atau kegiatan untuk meningkatkan keprofesionalan guru antara lain: (1) rencana peningkatan kualitas guru, (2) rencana pemerataan dan sertifikasi, (3) rencana pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, (4) program supervisi pendidikan, (5) program MGMP, (6) seminar guru, (7) kursus tradisional lain, (8) membaca atau menulis jurnal atau karya ilmiah, (9) mengikuti konferensi ilmiah, (10) melakukan penelitian, (11) melakukan magang, (12) mengikuti berita aktual, (13) berpartisipasi dalam organisasi profesional dan berperan aktif di dalamnya; (14) bekerja sama dengan rekan kerja.

Salah satu upaya peningkatan keprofesionalan guru adalah program supervisi pendidikan. Dengan adanya program supervisi pendidikan dapat membantu guru dalam peningkatan keprofesionalan guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Warmansyah (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan

supervisi pada saat pandemi dapat dilakukan dengan cara diskusi harian secara daring, memberikan bantuan kepada guru yang mengalami permasalahan, dan memberikan balikan terhadap evaluasi yang telah dilakukan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Takhlishi (2018) menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid-19 program supervisi dilakukan dengan cara supervisor ikut serta dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya WA grup, zoom, googlemeeet, dan media lainnya. Seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan secara humanistik. Teknik yang digunakan oleh supervisor dalam supervisi yaitu teknik kunjungan kelas virtual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kotirde dan Yunos (2015) menjelaskan bahwa supervisi yang berhasil mendorong visi untuk menerapkan perubahan dalam sistem sekolah yang memfasilitasi perbaikan. Supervisi pengajaran adalah merancang proses pengembangan dengan tujuan utama memperbaiki program pembelajaran, umumnya dan pengajaran secara khusus. Hanya jika proses ini direncanakan dan dijalankan dengan hati-hati, kesuksesan dapat dipastikan. Fungsi pengawasan paling baik digunakan sebagai proses berkelanjutan daripada yang hanya menanggapi masalah personal. Dengan demikian, Supervisor yang berhasil harus memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan, manajemen dan administrasi pendidikan. Supervisor harus mengetahui budaya sekolah dan masyarakat untuk memastikan pengawasan pengajaran yang efektif. Pengawas pengajaran harus memiliki pengetahuan tentang masalah kehidupan nyata dan pendidikan yang dinamis.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Japemar, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru secara keseluruhan, manajemen kepala sekolah pada guru kinerja, tradisi organisasi pada kinerja guru, dan motivasi sukses secara keseluruhan pada kinerja guru. Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiati, dkk (2019) supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi kualitas pengajaran guru.

Salah satu pendekatan supervisi pendidikan yang dapat digunakan dalam peningkatan keprofesionalan guru yaitu dengan supervisi klinis, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kayikci, dkk (2017) menjelaskan bahwa ketika pandangan supervisor dievaluasi

secara umum terlihat bahwa supervisor memiliki sikap positif terhadap supervisi klinis dan teknik supervisi. Supervisi klinis akan membantu mengembangkan sistem pendidikan. Ketika semua guru dievaluasi, disarankan bahwa sistem pengawasan harus direorganisasi dan konstruksi didasarkan pada teori dan praktik pengawasan. Selama reorganisasi tugas pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan harus dipisahkan dan pengawasan harus difokuskan bimbingan dan kegiatan pelatihan dalam layanan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Widada (2015) menjelaskan bahwa Kegiatan supervisi klinis sangat bermanfaat dan dapat membantu guru untuk memahami konsep, peran dan fungsi guru. Untuk mencapai hasil supervisi klinis yang diharapkan, maka supervisi klinis harus dilaksanakan secara intensif melalui manajemen waktu yang tepat dan konsep atau metode yang sesuai.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Makhsun (2020) menjelaskan penerapan bimbingan melalui supervisi klinis, efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian berbasis kelas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan dan bimbingan melalui supervisi klinis, juga menunjukkan bahwa semua guru dapat meningkatkan kinerjanya secara tepat dalam segala aspek, dan kegiatan bimbingan yang dilakukan melalui penerapan supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu guru.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Veloo, dkk (2013) menjelaskan bahwa supervisi klinis yang dilakukan membantu para guru di sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka mengajar pertunjukan di kelas. Supervisi klinis juga membantu guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Supervisi klinis juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar peningkatan oleh inspektorat sekolah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Tanama, dkk (2016) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menyelenggarakan program supervisi klinis berdampak pada peningkatan keprofesionalan guru. peningkatan keprofesionalan diawali dengan motivasi dari dalam diri guru tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan motivasi guru tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan penuh semangat dan tanggungjawab. Seorang supervisor dapat melakukan berbagai kegiatan dalam rangka

peningkatan keprofesionalan guru yang disupervisi. Adapun bentuk kegiatan tersebut, yaitu dengan melaksanakan kunjungan kelas kepada guru yang disupervisi, supervisor harus menjalin hubungan yang harmonis dengan guru yang disupervisi, supervisor juga dapat mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keprofesionalan guru tersebut, dan supervisor harus memberikan motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Marius (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja guru, serta dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru melalui metode sebagai berikut: (1) Kepala sekolah merumuskan rencana terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan keprofesionalan guru; (2) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kursus pelatihan yang diselenggarakan di luar sekolah, dan program lainnya untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016) menjelaskan bahwa dengan adanya program supervisi klinis berdampak pada peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran, pelaksanaan supervisi klinis juga membuat guru dapat menjalankan tugas dengan baik melalui metode teman sejawat, kemudian dengan adanya program supervisi klinis akan menunjukkan perubahan menuju perbaikan pada diri guru tersebut, selanjutnya dengan adanya program supervisi klinis juga memberikan pemahaman kepada supervisor dan guru akan tugasnya, kemudian program supervisi klinis juga dapat menciptakan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru, dan program supervisi klinis yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan akan meningkatkan keprofesionalan guru

Melihat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan peningkatan supervisi klinis secara tatap muka, maka peningkatan supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rugaiyah (2016), pelaksanaan supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan berdasarkan konsep yang dicetuskan oleh Glickman, yang meliputi persiapan, observasi analisis mandiri, analisis

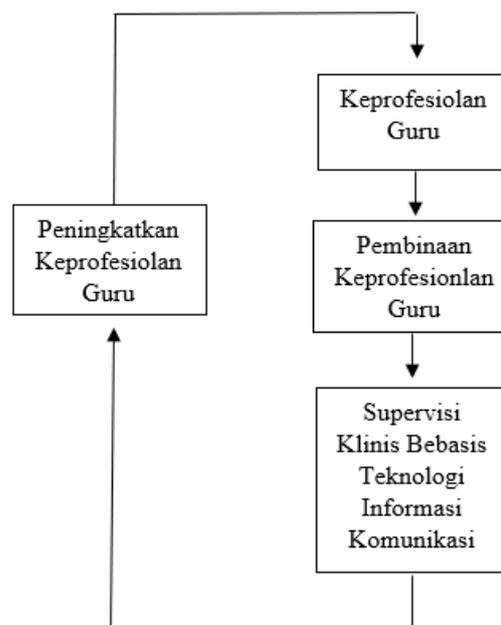
kolaboratif, pertemuan dan umpan balik. Setiap tahapan supervisi klinis dapat dicapai melalui penggunaan teknologi dan informasi. Secara keseluruhan tahapan pada supervisi klinis dilakukan dengan menggunakan teknologi dan informasi, kecuali tahap pertemuan balikan. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan kolaboratif. Program supervisi klinis yang dilakukan berpatokan kepada pedoman supervisi klinis, instrumen supervisi klinis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani, dkk (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan proram supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif memberikan solusi terhadap kekurangan pelaksanaan supervisi saat ini. Supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga efektif untuk upaya peningkatan keprofesionalan guru.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarkasi (2018) model supervisi berbasis virtual sangat efektif, karena supervisor dapat memantau aktivitas guru yang sedang di supervisi tanpa harus berada di sekolah, dan tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan jarak. Selain itu, model tersebut dapat memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyampaikan keinginan atau masukan terkait kualitas pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan pengawas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur diatas, salah satu upaya peningkatan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan memafaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam setiap tahapan supervisi klinis. Dengan adanya supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat membawa perubahan terhadap kompetensi dan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Berikut kerangka konseptual tentang peningkatan keprofesional guru melalui supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Keprofesionalan Guru

Tugas utama sebagai seorang guru, sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “Guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Peran seorang guru dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas sangatlah penting. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi. 4 kompetensi yang dimaksud sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Dengan adanya keprofesionalan guru diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saqipi, dkk (2014) menjelaskan bahwa kompetensi dan keprofesionalan guru tentunya harus mencerminkan keterampilan dan kesiapan seorang guru untuk menganalisis semua keadaan, membuat penilaian, dan menyesuaikan praktik mereka dengan berbagai

situasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demirkasimoglu (2010) menjelaskan bahwa keprofesionalan guru didefinisikan sebagai pemenuhan standart tertentu dalam pendidikan dan terkait dengan sebuah kompetensi atau kecapakan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2012) keprofesional seorang guru dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut menjalankan tugasnya dan fungsinya secara optimal.

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung kepada tingkat keprofesionalan guru. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan peningkatan keprofesionalan guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hoesein (2015) menjelaskan bahwa peningkatan keprofesionalan guru diasumsikan sebagai hal yang penting dalam rangka peningkatan kualitas seorang guru. Ketika guru terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan, mereka menjadi diberdayakan, bersedia untuk mengubah perilaku mengajar mereka dan lingkungan kelas. Hasilnya berdampak pada pengajaran kelas meningkat. Pengembangan keprofesionalan, khususnya bagi para guru adalah sebuah proses sehingga harus direncanakan dengan baik dan dilakukan seiring waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bafadal (2006) menjelaskan bahwa program peningkatan keprofesionalan guru merupakan bentuk bantuan atau bimbingan kepada guru yang belum paham menjadi paham, yang tidak mampu menjadi mampu, yang belum layak menjadi layak, yang belum memiliki sertifikasi menjadi memiliki sertifikasi. Sehingga program peningkatan keprofesionalan guru juga diartikan sebagai peningkatan kualitas guru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiyuddin (2019) menyebutkan bahwa banyak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru, antara lain: (1) peningkatan kualitas guru, (2) pemerataan dan sertifikasi, (3) pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, (4) supervisi pendidikan, (5) MGMP, (6) seminar guru, (7) kursus tradisional lain, (8) membaca atau menulis jurnal atau karya ilmiah, (9) mengikuti konferensi ilmiah, (10) melakukan penelitian, (11) magang, (12) mengikuti berita aktual, (13) berpartisipasi dalam organisasi profesional dan berperan aktif di dalamnya; (14) bekerja sama dengan rekan kerja.

Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang perlu dilaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan secara terus menerus. Menurut Fathurrohman dan Suryana (2011) keprofesionalan guru tidak cukup untuk memenuhi persyaratan administrasi, tetapi bagaimana guru dapat memberikan pemahaman, memahami dan dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pribadi untuk memperoleh ilmu yang telah dipelajari. Oleh karena itu, keprofesionalan guru perlu ditingkatkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu upaya peningkatan keprofesionalan guru yaitu melalui program supervisi pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Warmansyah (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pada saat pandemi dapat dilakukan dengan cara diskusi harian secara daring, memberikan bantuan kepada guru yang mengalami permasalahan, dan memberikan balikan terhadap evaluasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Takhlisi (2018) menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid- 19 program supervisi dilakukan dengan cara supervisor ikut serta dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya WA grup, zoom, googlemeet, dan media lainnya. Seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan secara humanistik. Teknik yang digunakan oleh supervisor dalam supervisi yaitu teknik kunjungan kelas virtual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Japemar, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru secara keseluruhan, manajemen kepala sekolah pada guru kinerja, tradisi organisasi pada kinerja guru, dan motivasi sukses secara keseluruhan pada kinerja guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Asf dan Mustofa (2017) supervisi pendidikan adalah berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen sekolah dan meningkatkan kinerja guru atau dosen dan staf dalam memenuhi fungsi, tanggung jawab, dan kewajibannya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu pendekatan supervisi pendidikan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan peningkatan keprofesionalan guru yaitu

supervisi klinis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widada (2015) menjelaskan bahwa aktivitas supervisi klinis sangat bermanfaat dan dapat membantu guru memahami konsep, peran dan fungsi guru. Untuk mencapai hasil supervisi klinis yang diharapkan, maka supervisi klinis harus dilaksanakan secara intensif melalui manajemen waktu yang tepat dan konsep atau metode yang sesuai. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Makhsun (2020) menjelaskan penerapan supervisi dan bimbingan melalui supervisi klinis, efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian berbasis kelas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan dan bimbingan melalui supervisi klinis, juga menunjukkan bahwa semua guru dapat meningkatkan kinerjanya secara tepat dalam segala aspek, dan kegiatan bimbingan yang dilakukan melalui penerapan supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu guru. Hal ini sesuai pendapat Nurtain (1989) supervisi merupakan salah satu bentuk pendampingan keprofesionalan, sesuai dengan kebutuhan guru atau calon guru, secara sistematis diberikan kepada guru atau calon guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Purwanto (2010) yang menyebutkan bahwa dikatakan sebagai supervisi klinis dikarenakan dalam prosedur pelaksanaannya lebih menekankan kepada mencari permasalahan yang dirasakan guru pada saat pembelajaran, kemudian dicarikan solusi atas permasalahan tersebut. Sehingga dengan adanya supervisi klinis akan membantu guru dalam permasalahan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Veloo, dkk (2013) menjelaskan bahwa supervisi klinis yang dilakukan membantu guru di sekolah menemukan kelemahan dan kekuatan mereka dalam pengajaran di kelas. Supervisi klinis juga membantu guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi klinis, menurut Bafadal (2006) tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi model pengajaran yang tidak efektif atau kurang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan temuan diatas. Supervisi klinis dapat membantu permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran ditengah kebijakan pendidikan jarak jauh ini, sehingga keprofesionalan guru dapat terus ditingkatkan.

Supervisi klinis dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat dimungkinkan dalam membantu pelaksanaan supervisi klinis ditengah kebijakan pendidikan jarak jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani, dkk (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan proram supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif memberikan solusi terhadap kekurangan pelaksanaan supervisi saat ini. Supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga efektif untuk upaya peningkatan keprofesionalan guru.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarkasi (2018) model supervisi berbasis virtual sangat efektif, karena supervisor dapat memantau aktivitas guru yang sedang di supervisi tanpa harus berada di sekolah, dan tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan jarak. Selain itu, model tersebut dapat memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyampaikan keinginan atau masukan terkait kualitas pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan pengawas secara langsung dengan seorang supervisor. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu peningkatan keprofesionalan guru ditengah kebijakan pendidikan jarak jauh.

Pada penelitian oleh Rugaiyah (2016) Pelaksanaan supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan berdasarkan konsep yang dicetuskan oleh Glickman, yang meliputi pra-observasi, observasi, analisis hasil observasi, pertemuan balikan (setelah observasi), dan pembinaan kepada guru. Setiap tahapan supervisi klinis dapat dicapai melalui penggunaan teknologi dan informasi. Secara keseluruhan tahapan pada supervisi klinis dilakukan dengan menggunakan teknologi dan informasi, kecuali tahap pertemuan balikan. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan kolaboratif. Program supervisi klinis yang dilakukan berpatokan kepada pedoman supervisi klinis, instrumen supervisi klinis.

Adapun pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu; pada tahap pra observasi atau pertemuan awal, guru menghubungi supervisor melalui SMS, email, atau menelpon secara langsung untuk pembuatan RPP dan penentuan jadwal supervisi. Pada tahap observasi supervisor tidak

bertemu secara langsung dengan guru yang disupervisi, akan tetapi melalui rekaman video. Video tersebut dibuat oleh guru saat melaksanakan pembelajaran. Video dibuat dengan jelas dan sistematis agar supervisor dapat menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Selanjutnya, tahapan pertemuan balikan dilaksanakan dengan supervisor menjelaskan hasil dari observasi yang telah dilakukan dengan memperhatikan instrumen supervisi klinis. Selama sesi pertemuan balikan, pengawas harus membangun komunikasi yang baik dengan guru untuk membahas hasil analisis yang telah dilakukan oleh supervisor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurtain (1989) mengenai siklus supervisi klinis. Dimana terdapat tiga siklus dalam supervisi klinis, yaitu pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir. Berdasarkan studi literatur diatas, dapat ditemukan bahwa supervisi klinis dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan setiap siklusnya.

Pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi menurut Takhlishi (2018), yaitu memerlukan keahlian lebih dalam penguasaan IT, Harus terkoneksi dengan jaringan internet, dan supervisor tidak mengetahui suasana belajar secara langsung. Sedangkan kelebihan dalam pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi menurut Rugaiyah (2016), yaitu guru merasa lebih tenang dan leluasa melaksanakan pembelajaran tanpa merasa takut dengan kehadiran supervisor, guru dapat menghubungi supervisor kapan pun tanpa harus bertemu secara langsung, dan menurut Zarkasi (2018) kelebihan pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu supervisor dapat memantau guru kapanpun dan dimanapun, tidak ada batasan waktu, jarak dan tempat antara guru dengan supervisor, dan guru lebih leluasa menyampaikan permasalahannya kepada supervisor tanpa harus bertatap muka.

Berdasarkan paparan diatas, agar pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat berjalan dengan dengan baik, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi

informasi dan komunikasi, yaitu; manajemen waktu, tersedianya media komunikasi, tersedianya jaringan internet, dan penguasaan TIK yang mumpuni.

Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi

Peningkatan keprofesionalan guru merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan keprofesionalan guru dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Hariwung (1989) guru dituntut untuk mampu terus berkembang dan meningkatkan peranan mereka dalam memperbaiki mutu pengajaran. Dituntut untuk berperan sebagai komponen yang dinamis, didalam kehidupan dan sistem persekolahan. Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru harus dapat beradaptasi dalam setiap perkembangan dan perubahan kebijakan pendidikan. Dalam proses penyesuaiaan perkembangan dan perubahan kebijakan pendidikan, seperti kebijakan pendidikan jarak jauh yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyikapi Pandemi Covid 19. Sebagai seorang guru pasti mengalami permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan jarak jauh. Sedangkan seorang guru dituntut untuk dinamis dan dapat melakukan penyesuaian akan perkembangan dan perubahan pada setiap kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan keprofesionalan guru melalui supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul pada kebijakan pendidikan jarak jauh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tanama, dkk (2016) menjelaskan bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Marius (2020) juga menjelaskan bahwa penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah dapat meningkatkan produktifitas kerja dan semangat kerja guru, serta dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2016) menjelaskan bahwa dengan adanya program supervisi klinis berdampak pada peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurtain (1989) supervisi merupakan suatu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk

menganalisis keprofesionalan guru secara sengaja, menyeluruh dan obyektif yang mulai dari pertemuan pertama, observasi kelas dan pertemuan terakhir, guna mencapai perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan paparan dan kajian literatur yang sudah disajikan, dapat ditemukan bahwa kegiatan peningkatan keprofesionalan guru melalui supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kajian studi literatur dari beberapa artikel nasional, artikel internasional dan buku yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya keprofesionalan guru dalam pembelajaran dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan program supervisi pendidikan dengan pendekatan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pemilihan supervisi klinis dalam peningkatan keprofesionalan guru karena karakteristik supervisi klinis yang berfokus pada kegiatan pembinaan dan perbaikan pengajaran guru. Dalam pelaksanaan program supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat memanfaatkan media seperti email, *short message service* (SMS), telepon, video call, rekaman video, dan media lainnya. Pada pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan tiga siklus, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir (pertemuan balikan). Pelaksanaan supervisi klinis berbasis teknologi informasi dan komunikasi harus dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penulisan artikel ilmiah ini, kepada kepala sekolah atau supervisor untuk selalu melaksanakan peningkatan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kepada guru, untuk selalu mengikuti kegiatan peningkatan keprofesionalannya agar dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. dan

kepada penulis lain dapat melakukan pengembangan atas penulisan artikel ilmiah dengan variabel atau pokok permasalahan yang sama, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y. S. B., Yulianto, A., & Muwartiningsih. 2017. Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di Smkn 1 Kota Bima. *Educational Management*. Vol. 6 (2): hal. 163-169.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/634793>
- Asf, J., & Mustofa, S. 2017. *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 7 (4): hal. 281-288.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1855318>
- Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, 201—214, vol.9 No.2.
<http://digilib.unimed.ac.id/687/1/Fulltext.pdf>
- Demirkasimoglu, N. 2010. Defining “Teacher Professionalism” from different perspectives. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 9: hal. 2047–2051.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810025498>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental Supervision*. Washington : Association For Supervision and Curriculum Development.

- Hariwang, A. J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Hoesein, E. M. 2015. Using Mobile Technology And Online Support To Improve Language Teacher Professionalism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 192: hal. 491 – 497.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815035478>
- Japemar, Rusdinal, & Fauzan , A. 2020. The Effect of Academic Supervision, School Leadership, Organizational Culture, and Achievement Motivation on Teachers' Performance at Junior High Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. : 504 hal. 177-180.
<https://www.atlantispres.com/proceedings/icoie-20/125948043>
- Jawa Pos.Com. 2 Oktober 2020. Ini Permasalahan dan Kekhawatiran Para Guru Selama Pandemi Covid-19.
<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/22/10/2020/ini-permasalahan-dan-kekhawatiran-para-guru-selama-pandemi-covid-19/>
- Kayikci, K., Yilmaz, O., & Sahin, A. 2017. The Views of Educational Supervisors on Clinical Supervision. *Journal of Education and Practice*. Vol. 8 (21): hal. 159-168.
https://www.researchgate.net/publication/330114317_The_Views_of_Educational_Supervisors_on_Clinical_Supervision
- Kompas. Com. 21 Juli 2020. Curhatan Seorang Guru di Tengah Pandemi Corona.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/21/113523165/curhatan-seorang-guru-di-tengah-pandemi-corona?page=all>
- Kotirde, I. Y., & Yunos, J. B. M . 2015. The Processes of Supervisions in Secondary Schools Educational System in Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 204: hal. 259-264.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047977>
- Kurnaidi. 2018. Penerapan Supervisi Akademik Model Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMA Negeri 3 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Biotik*. Vol. 6 (1): hal. 35-44.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1111237>
- Makhsun, N. 2020. Peningkatan Kinerja Guru MI Di Kecamatan Jumo Temanggung Dalam Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis. *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial*. Vol. 7 (1): hal. 53-67.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1828096>
- Marius. 2020. Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SD Negeri 4 Penyak Lalang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol. 6 (1): hal. 95-106.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1822666>
- Melfianora. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur . hal. 1-3.
<https://osf.io/efmc2/>
- Mujiati, Suriansyah, A., Effendi , R. 2019. Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher's Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6, Education, and Management (J-K6EM)*. Vol. 2 (2): hal. 126-132.
<https://jk6em.org/index.php/jkemorg/article/view/41>
- Nurtain. 1989. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, M. N. 2010. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah. 2016. Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi Dan Teknologi. *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 35 (3): hal. 421-431.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1507298>
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, A. U. W., Supriyanto, A., & Burhanuddin. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Di

- Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1 (11): hal. 2254—2260.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/567919>
- Saqipi, B., Asunta, T., & Korpinen, E. 2014. Understanding the context of teacher professionalism in education systems undergoing transition – Kosovo case. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 112: hal. 635 – 646.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814012282>
- Satriadi, A., Wilian, S., & Syuaib, M. Z. 2016. Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMA 2 Selong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 1: hal. 211-224.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1723857>
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriansyah, A. 2015. Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK. *Paradigma*. Vol. 10 (2): hal. 1-6.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/viewFile/2845/2477>
- Takhlishi, A. 2018. Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati. *Jurnal Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 (1): hal. 72-85.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1667>
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin . 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1 (11): hal. 2231—2235.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/569230>
- Tilaar, H. A. R 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Veloo, A., Komuji, M. M. A, & Khalid, R. 2013. The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers . *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 93: hal. 35 – 39.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813032515>
- Wahyu, & Amelia, R. 2019. Teacher Professionalism. *Jurnal Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia*. Vol. 10 (4): hal. 79-87.
https://www.researchgate.net/publication/338752390_Teacher_Professionalism
- Warmansyah, J. 2020. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 (1): hal. 175-188.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1695>
- Widada, M. 2015. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDN Bojong Menteng Ii Kec Rawalumbu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2011-2012. *Paradigma*. Vol. 16 (1): hal. 13-25.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1379750>
- Zakiyuddin. 2019. Teacher Professional Development. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 7 (3): hal. 327-331.
https://www.researchgate.net/publication/301225857_Teacher_Professional_Development_International_Perspectives_and_Approaches
- Zarkasi, T. 2018. Supervisi Pendidikan Berbasis ICT (Supervisi Berbasis Internet). *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*. Vol. 2 (1): hal. 17-25.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3008>